

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSONS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEARSIPAN

Surtiani Ibtisam¹

Dara Fitrah Dwi²

Email. Surtianiibtisam@umnaw.ac.id

Abstrak

Dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi belajar mengajar yang diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran yang telah berlangsung selama ini. Observasi awal di SMK Setia Budi Binjai menunjukkan bahwa hasil belajar kearsipan masih rendah. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai ulangan harian pokok bahasan sebelumnya adalah 73,7 didapatkan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran kearsipan antara lain : Kurang adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, Penyampaian materi hanya fokus pada guru serta sarana praktek yang masih kurang. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pelajaran kearsipan pada siswa SMK kelas XI. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari 1) perencanaan untuk membuat instrumen penelitian lainnya, 2) Pelaksanaan, melaksanakan pembelajaran kearsipan pokok sistem kearsipan 3) Observasi / pengamatan, 4) refleksi, menganalisis data hasil pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode Kontekstual hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada masing-masing siklus, hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada masing-masing siklus yaitu hasil tes siklus I nilai rata-rata 75,2 dengan ketuntasan klasikal 73,7% dan siklus II rata-rata 82,2 dengan ketuntasan klasikal 89,5%. Dari lembar observasi siswa dari siklus I aktifitas siswa menunjukkan aktivitas yang belum begitu baik atau menunjukkan persentasi C (2), dan setelah diadakan siklus ke- 2 peningkatan mulai terlihat pada lembar observasi aktivitas siswa yaitu baik dan sangat baik. Hasil pengamatan guru pada siklus 1 belum menunjukkan hasil yang memuaskan yang hanya mendapatkan nilai rata – rata 2 (cukup).

Kata Kunci : metode kontekstual, keaktifan siswa, hasil belajar

Abstract

In an effort to improve quality human resources required teaching and learning strategies that are expected to be able to improve learning that has taken place this greeting. Initial observations at Setia Budi Binjai Vocational School show that archival learning outcomes are still low. This is evident from the average value of daily tests the previous subject was 73.7 found some deficiencies in the archiving learning process, among others: Lack of active involvement of students in the learning process, Submission of the material only focuses on the teacher and practice facilities are still lacking. The problem examined in this study is whether the implementation of contextual learning in archiving lessons in class XI vocational students. This research uses Classroom Action Research which consists of two cycles. Each cycle is a series of activities consisting of 1) planning to make other research instruments, 2) Implementation, carrying out the basic filing learning system of archives 3) Observation / observation, 4) reflection, analyzing the data of observations. The results showed that by applying the Contextual method of student learning outcomes increased in each cycle, this can be seen from an increase in each cycle that is the results of the first cycle test the average value of 75.2 with a classical completeness of 73.7% and cycle II averaged 82.2 with a classical completeness of 89.5%. From the observation sheet students from the first cycle of student activity showed that the activity was not so good or showed a percentage of C (2), and after the second cycle was held an increase began to be seen on the observation sheet of student activity that is good and very good. The observations of teachers in cycle 1 have not shown satisfactory results that only get an average value of 2 (enough).

Keywords: contextual methods, student activity, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut, maka salah satu unsur yang diperlukan adalah penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum tersebut diharapkan mampu menjadi mercusuar yang seragam bagi pendidik dalam mengarahkan peserta didik untuk menata masa depan peserta didik masing-masing. Slavin (2005: 92) sebagai salah satu pakar pengembangan model pendidikan telah menawarkan solusi untuk menghadapi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan model-model pembelajaran *cooperative learning*. Dalam perkembangannya, model-model pembelajaran mengalami banyak perkembangan, baik dari luar, maupun dari dalam negeri sendiri khususnya model pembelajaran *cooperative learning*. Keberadaan model-model pembelajaran diharapkan mampu mencari suatu solusi dari beberapa permasalahan dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Hamruni, 2012 : 2), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran *Perr Lessons* mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Silberman (2016 : 185) menjelaskan bahwa “strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas”. Zaini (2017 : 62) mendefenisikan strategi pembelajaran *Perr Lessons* merupakan “strategi yang digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya”. Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Susanto (2014 : 1) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Pengembangan

Langkah-Langkah Penelitian pengembangan Model pembelajaran mengacu pada prosedur pengembangan Bord and Gall (2003: 573), yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba pendahuluan (validasi desain dan uji coba terbatas), (5) revisi desain, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk utama, (8) uji coba operasional, (9) revisi produk akhir, (10) Diseminasi. Pengembangan produk awal dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan tahap-tahap ADDIE.

Model ini dipilih karena Model ADDIE memiliki pendekatan teknologi pendidikan dimana model ini lebih cocok untuk mengembangkan model pembelajaran dibandingkan desain instruksional lainnya (Pargito, 2010: 46). Sesuai dengan namanya, model ADDIE terdiri lima tahap, yaitu:

a. Analysis

- b. Desain
- c. Development
- d. Implementaion
- e. Evaluation

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru diperoleh temuan bahwa pengelolaan kelas oleh guru belum terlaksana dengan baik karena antara siswa dan guru belum sepenuhnya memahami teknik pelaksanaan strategi yang digunakan sehingga pembelajaran terkesan serius dan menegangkan karena menunjukkan nilai rata-rata 2 atau cukup. Berikut ini data hasil setelah di olah data dengan rumus persentase hasil belajar kearsipan dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lessons* pada siklus I:

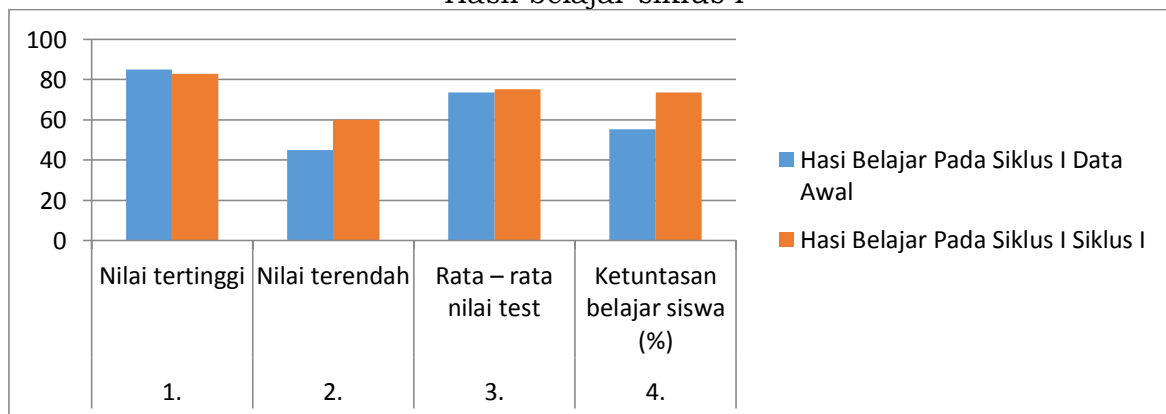
Tabel
Hasi Belajar Pada Siklus I

No	Hasil test	Data Awal	Siklus I
	Nilai tertinggi	85	83
	Nilai terendah	45	60
	Rata – rata nilai test	73,7	75,13
	Ketuntasan belajar siswa (%)	55,26	73,7

Sumber : Pengolahan data hasil tes evaluasi siklus I

Berikut ini grafik dari hasil belajar Siklus I

Gambar
Hasil belajar siklus I

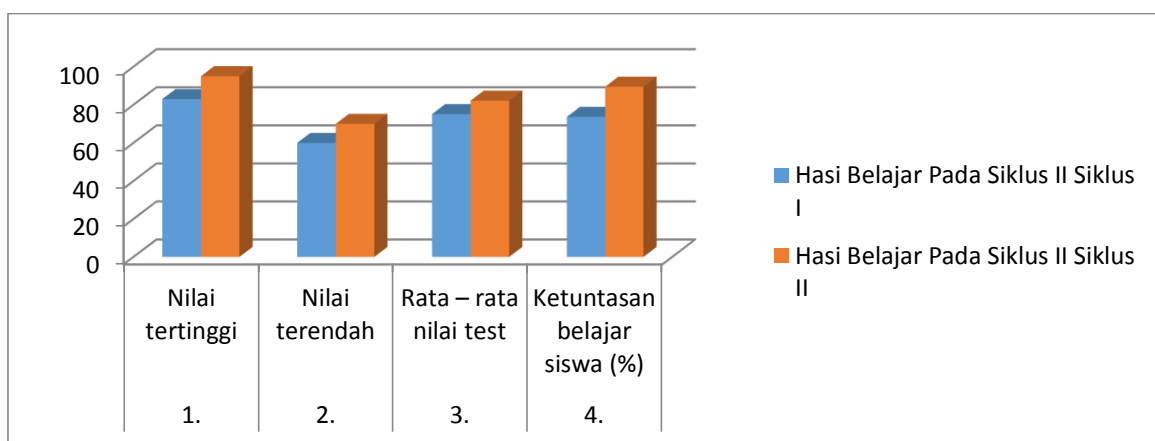


Berdasarkan hasil tersebut kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi *peer lessons* masih kurang memenuhi kriteria, sehingga dalam siklus selanjutnya harus lebih ditingkatkan.

Pada siklus I, Kemampuan guru dalam membuka pelajaran secara klasikal sudah dilaksanakan dengan baik karena relevan dengan materi dan memberikan apersepsi sehingga siswa tampak memperhatikan penjelasan dari guru. Guru juga membimbing siswa dalam menetapkan kelompok berdasarkan nomor urut absen sehingga tidak ada perbedaan dengan murid. Namun guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar dan kurang dalam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru diperoleh temuan bahwa pengelolaan kelas oleh guru belum terlaksana dengan baik karena antara siswa dan guru belum sepenuhnya memahami teknik pelaksanaan strategi yang digunakan sehingga pembelajaran terkesan serius dan menyenangkan sehingga menunjukkan nilai yang baik.

Berikut ini data hasil setelah di olah data dengan rumus persentase hasil belajar kearsipan dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lessons* pada siklus I:

Gambar
Hasil belajar siklus II



Berdasarkan hasil tersebut kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi *peer lessons* sudah membaik, maka perlu selanjutnya untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran *peer lessons* ini dalam pembelajaran sehari-hari dan tidak hanya pada mata pelajaran kearsipan saja, tetapi pada mata pelajaran lainnya juga dapat diterapkan strategi pembelajaran *peer lessons* ini.

Penelitian ini dilakukan di SMKS Setia Budi Binjai, berdasarkan observasi awal kelas X AP diperoleh nilai rata-rata ulangan harian pada sebelum diadakan penelitian sebesar 73,7 dengan ketuntasan klasikal 55,26%. Setelah dilakukan penelitian dengan strategi pembelajaran *Peer Lessons* diperoleh rerata hasil tes siklus I sebesar 75,13 dengan ketuntasan klasikal 73,7%. Hasil tes siklus II diperoleh nilai rerata kelas sebesar 82,2 dengan ketuntasan klasikal 89,5%. Angka-angka tersebut menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan melalui kegiatan yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rerata dan ketuntasan kelas mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Peer Lessons* yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata melalui tujuh komponen

pembelajaran produktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pengurusan surat.

Peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklusnya ini karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Linda Lundgen (Ibrahim dkk.2000:19) bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran memiliki dampak yang amat positif untuk siswa, dalam peningkatan hasil pembelajaran. Adanya peningkatan pemahaman siswa juga merupakan akibat dari melihat, memahami dan mengamati obyek secara langsung atau nyata.

Berikut ini data hasil setelah di olah data dengan rumus persentase hasil belajar kearsipan dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lessons* dari awal test belum menggunakan menggunakan strategi pembelajaran *peer lessons* sampai pada siklus II.

Siklus II menunjukkan peningkatan. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa guru mulai terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dan guru juga berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Siswa juga mulai terbiasa dengan pola belajar bersama, sehingga siswa benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dan segala sesuatu yang ada dalam kelompoknya merupakan tanggung jawab bersama.

Siswa sudah tidak merasa malu dan takut lagi, sehingga guru tidak perlu mengulang dan menerangkan kembali seperti pada siklus I. Semangat dan kerjasama dalam pembelajaran kontekstual dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan. Siswa mulai terbiasa dengan pola belajar bersama-sama dan memiliki tanggung jawab dengan kelompoknya. Siswa bertambah terampil dan lancar dalam menyampaikan informasi kepada teman dalam kelompoknya sehingga skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I rata-rata 75,13 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 73,7% dan pada siklus II rata-rata nilai 82,2 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 89,5. Penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat memahami apa yang dipelajari serta mampu menghubungkan kenyataan yang terjadi dengan kenyataan yang terjadi dengan materi pelajaran sehingga hasil belajar bisa terus meningkat. Dengan melihat hasil pengamatan dan hasil belajar siklus II mampu mencapai ketuntasan klasikal sebesar 89,5% dengan demikian indikator kerja telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kegiatan yang dilakukan antara lain secara klasikal guru menyampaikan tentang cara kerja strategi pembelajaran *Peer Lessons* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kemudian diawali dengan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang lalu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari, akan tetapi situasi kelas belum dapat terkendali karena sebagian siswa ada yang memperhatikan dan sebagian siswa ada yang ramai sendiri. Guru berusaha untuk menegur dan melanjutkan kembali proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons*. Pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa guru mulai terampil dalam menerapkan strategi

pembelajaran *Peer Lessons* dan guru juga berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Siswa juga mulai terbiasa dengan pola belajar bersama, sehingga siswa benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dan segala sesuatu yang ada dalam kelompoknya merupakan tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: rineka cipta.
- Muhidin,winata. (2016). *Manajemen kearsipan*.Bandung:Pustaka Setia cetakan I.
- Rusman, (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung
- Silberman, Melvin. L. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia. Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke 15.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Zaini, Hisyam. (2017). *Strategi PembelajaranAktif*. CTSD. Yogyakarta.
- Nurhadi, Yasin Burhanudin, dan Seduk A. Gerrad. (2003). *Kontekstual dan Penerapannya*. Malang: University Negeri Malang (UM PRESS).
- Phopan, W James dan Eva L Baker. (2005). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya ,Wina .(2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: kencana